



## Model Pendidikan Islam Perspektif Azyumardi Azra dan Qurais Shihab

**Muhammad Gusrizal\*, Alwizar, Djeprin E. Hulawa**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

\*muhammadgusrizal462@gmail.com

### Abstrak

Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, pendidikan Islam sering kali diremehkan dalam sistem pendidikan negara ini. Islam menekankan perhatiannya kepada pendidikan dan mewajibkan umatnya untuk atau menuntut ilmu secara menyeluruh. Hal ini terbukti dalam dalam banyak petunjuk Al-Qur'an untuk pembelajaran umat islam. oleh banyaknya perintah kewajiban belajar bagi umat Islam berlandaskan pada Al-Qur'an. Harapan kami masyarakat ampu menyadari pentingnya mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam. Berdasarkan pernyataan di atas, pendidikan islam memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan dan pendidikan kehidupan bangsa. Jika Indonesia ingin memiliki tenaga kerja yang handal, salah satu caranya adalah dengan menerapkan pendidikan islam yang baik. Azyumardi Azra dan Qurais shihab berabgi pandanganya tentang pendidkan islam yang menarik dan cocok untuk praktik modern. Visi azyumardi Azra tentang pendidikan islam adalah visi Nabi Muhammad SAW agar dapat mencapai jenjang yang lebih tinggi, menunaikan tugas sebagai khalifah di muka bumi, dan mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat. Study Islam H. M. Quraish Shihab membimbing santri dalam tugasnya sebagai manusia untuk mengabdikan kepada Allah dan menjadi kahliafh. Landasan ajaran Islam terdiri dari enam jenis: Al-Quran, Sunnah, kata sahabat (madzhab shahabi), kemaslahatan umat atau sosial (masalah almursalah), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat ('urf), dan hasil pemikiran para ahli Islam atau ijtihad. Tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya adalah mewujudkan "tujuan antara" dan "tujuan akhir" agar peserta didik dapat memahami ilmu-ilmu islam dan mengaplikasikanya dalam kehidupan sehari-hari.

**Kata kunci :** Pendidikan Islam, H. M. Quraish, Azyumardi Azra

### Abstract

*The majority of Indonesia's population is Muslim, but Islamic education is often underestimated in the country's education system. Islam emphasizes its attention to education and obliges its people to study thoroughly. This is evident in the many Qur'anic instructions for Islamic learning. by the many commands of the obligation to learn for Muslims based on the Qur'an. We hope that people will realize the importance of knowing the values contained in Islamic teachings. Based on the above statement, Islamic education makes a major contribution to the development and education of the nation's life. If Indonesia wants to have a reliable workforce, one way is to implement good Islamic education. Azyumardi Azra and Qurais shihab have their views on Islamic education that are*

*interesting and suitable for modern practice. Azra's vision of Islamic education is the vision of the Prophet Muhammad SAW in order to reach a higher level, fulfill the task as caliph on earth, and achieve happiness in the world and the hereafter. H. M. Quraish Shihab's study of Islam guides students in their duties as humans to serve Allah and become kahliafh. The foundation of Islamic teachings consists of six types: Al-Quran, Sunnah, the word of the companions (madzhab shahabi), the benefit of the people or social (masalah almursalah), traditions or customs of the community ('urf), and the results of the thoughts of Islamic experts or ijtihad. The purpose of Islamic education is essentially to realize the "intermediate goal" and "final goal" so that students can understand Islamic sciences and apply them in everyday life.*

**Keywords:** Islamic Education, H. M. Quraish, Azyumardi Azra

## I. PENDAHULUAN

Mayoritas penduduk negara Indonesia beragama Islam. Namun dalam bidang pendidikan, pendidikan Islam sering kali tidak masuk dalam kurikulum nasional. Pendidikan Islam belum menjadi faktor yang signifikan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional di Indonesia, karena sering dianggap sebagai efek samping dari menunjang sistem pendidikan (Bakar, 2015). Padahal, Mastuhu mengatakan bahwa semua jenis pendidikan adalah sama terutama dengan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memberikan kontribusi terhadap kemanusiaan manusia agar benar-benar menjadi kahlifah di dunia (Mastuhu, 2003). Penting untuk mendiskusikan perbedaan pendapat mengenai pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan fakta sejarah, penelitian politik dan analisis sejarah. Berkat metode ini masyarakat dapat melakukan politik, perjalanan dan analisa yang mungkin baik atau buruk lagi keberadaan islam (Hanipudin, 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam mengalami kesulitan dalam praktiknya karena banyaknya jumlah umat Islam di Indonesia. Untuk mengatasi kendala tersebut, masyarakat perlu memahami ajaran Islam seperti yang sebaiknya diamalkan di Indonesia.

Dalam hal ini, Islam sangat menekankan pada pendidikan, khususnya meminta umatnya untuk memperoleh ilmu atau mengkaji secara mendalam. Hal ini terlihat dari banyaknya petunjuk dan kewajiban pendidikan pada umat islam berdasarkan Al-Qur'an, Hadits dan Ibra para ualama (Noor, 2015). Oleh karena itu, Islam sangat berkepentingan untuk mengubah ilmu pendidikan. Kami berharap masyarakat mampu menyadari pentingnya mengetahui kandungan nilai dalam ajaran islam.

Pendidikan merupakan anugerah terbesar yang yang diberikan kepada umat manusia oleh Allah SWT dan hanya manusia yang diciptakan pembelajaran. Tugasnya sebagai khalifah di muka bumi adalah memberikan hikmah kepada manusia terlebih dahulu, baru kemudian memberikan ilmu dan akhlak. Oleh karena itu, agar pendidikan khususnya pendidikan islam mampu menyikapi perkembangan yang terjadi saat ini, maka harus selalu mempunyai gagasan tersendiri dan melaksanakannya.

Karena banyaknya umat islam di Indonesia, terdapat keterbatasan dalam penerapan ajaran isla. Untuk mengatasi kendala tersebut, masyarakat perlu memahami ajaran seperti apa yang sebaiknya diamalkan di Indonesia. Banyak individu dari bidang pendidikan islam mempunyai ide dan pandangan menarik tentang pendidikan issla, salah satunya adalah Azyumardi Azra dan Qurais Shihab. Menurut defenisi di atas, pendidikan Islam memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan dan pendidikan kehidupan bangsa. Jika Indonesian ingin memiliki tenaga kerja yang handal, salah scaranya adalah dengan menerapkan pendidikan islam yang baik. Azyumardi Azra dan Qurais Shihab berbagi pandangannya tentang pendidikan islam yang menarik dan cocok untuk praktik modern.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Biografi Azyumardi Azra**

Prof. H. Azyumardi Azra, MA, M.Phil. Ph.D., CBE Azra eliau adalah seorang cendekiawan sekaligus akademisi muslim Indonesia lahir pada tanggal 4 Maret 1955 dilubuk Alung, Sumatra Barat, meninggal dunia hari minggu, 18 September 2022, di Kuala Lumpur, Malaysia, pada usia 67 tahun. (Dwifatma, 2011). Azra memulai pendidikannya di SDN 01 Lubuk Alung, dekat rumahnya. Ia lulus sekolah dasar pada tahun 1963. Azra kemudian bersekolah di Insitut pendidikan Keagamaan Nasional (PGAN) padang dan lulus pada tahun 1975 (Agustina, 2012). Latar belakang pendidikannya beliau antara lain IAIN Fakultas Tarbiyah Jakarta (1982), Master of Arts (MA) dari jurusan Bahasa dan Budaya Timur Tengah Columbia dan budaya di University (1998), Master of Philosophy

(M. Phil) dari Departemen Sejarah Columbia University (1990) dan Doctor of Philosophy Degree (1992) (Ahmad, 2013). Azyumardi Azra pernah bekerja sebagai Redaktur Majalah Panji Masyarakat (1979-1985), dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (1992-sekarang), Professor Sejarah, Wakil Rektor I dan kemudian pernah menjabat sebagai Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta hingga tahun 2006. Dengan karir dan karya yang begitu memukau, akhirnya Azra pun dikenal sebagai seorang cendekiawan Islam yang pemikiran-pemikirannya banyak dikaji dan diteliti oleh berbagai kalangan.

## **2. Karya Azyumardi Azra**

Banyak sekali karya yang ditulis Azyumardi Azra. karya-karya Azyumardi Azra termasuk bukunya adalah seabagai berikut:

- a. Menuju Masyarakat Madani: Gagasan, Fakta da Tantangan.
- b. Mengenal Ajaran Kaum Sufi.
- c. Malam Seribu Bulan: Renungan-Renungan 30 Hari Ramadhan.
- d. Islam Subtantif: Agar Umat Tidak Jadi Buih.
- e. Perkembangan Modern dalam Islam.
- f. Islam, dan Masalah-Masalah Kemasyarakatan.
- g. Perspektif Islam di Asia Tenggara.
- h. Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam.
- i. Surau Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi dan Modernisasi
- j. Agama di Tengah Sekularisasi Politik.
- k. Pergolokan Politik Islam dari Fundamentalis, Modernisme hingga Post Modernisme.
- l. Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII m. Islam Reformis Dinamika Intelektual dan Gerakan n. Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII: Melacak Akar-akar Pembaruan Pemikiran Islam di Indonesia (Nata, 2005).

Masih banyak lagi karya-karya Azyumardi Azra yang tidak disebutkan penulis, baik yang tulisan, jurnal, buku maupun sumber mengenai pengembangan agama, dan pendidikan Islam di Nusantara. Karena membatasi dengan jumlah benda yang penulis

temukan, baik itu perpustakaan, suar kabar, atau buku-buku yang beredar luas di masyarakat.

### **3. Model Pendidikan Islam Perspektif Prof. Azyumardi Azra, M.A., M. Phil., Ph. D**

Ajaran Islam didasarkan pada fundamental Islam, yang memunculkan sumber utama Al-Quran dan Hadits. Menurut Azyumardi Azra, ada enam jenis sumber pendidikan Islam yang akan dijelaskan dibawah ini berdasarkan perkataan Sa'id Ismail Ali, yang juga digunakan oleh Abdul Mujib dan Hasan Langgulung.

1. **Al-Quran**, Al-Quran merupakan sumber yang penting karena nilai-nilai yang disebutkan dalam isinya berasal dari Tuhan. AlQur'an yang Allah anugerahkan kepada umat Islam dan tersebar diseluruh dunia digunakan sebagai pedoman dalam berbagai bidang kehidupan untuk menjalani dan menemukan jawaban atas segala pertanyaan yang muncul.
2. **As-Sunnah**, Perbuatan, perilaku atau perbuatan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai sumber pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikannya sebagai teladan yang baik bagi seluruh umat manusia di dunia. Sunnah mencakup keyakinan, syariah, dan bimbingan dengan rasul menjadi pendidik utamanya dalam kepentingan kehidupan manusia. Tujuannya yaitu agar masyarakat menjadi umat islam yang taat.
3. **Kata-kata sahabat (madzhab shahabi)**, Sahabat adalah seseorang yang pernah bertemu dengan Nabi Muhammad SAW dalam keadaan beriman baik hidup maupun mati. Ciri-ciri sahabat sangat berbeda dibandingkan dengan kebanyakan orang lain. Karakteristik-karakteristik tersebut terdiri dari: a) tradisi yang dilakukan sahabat berdasarkan sunnah yang telah disampaikan oleh Nabi, b) Kandungan dimiliki secara khusus dan aktualisasi tradisi sahabat merupakan hasil produk para sahabat itu sendiri, dan d) secara istilah, perbuatan yang dilakukan oleh sahabat disebut ijma'.
4. **Kemaslahatan umat (masalah al-mursalah)**, kemaslahatan umat adalah penetapan peraturan, undang-undang dan hukum yang berkaitan dengan

pendidikan yang tidak disebutkan dalam nash. Keputusan tersebut dibuat dengan mempertimbangkan kemashlahatan hidup bersama. Mashlahah al-mursalah dapat dilakukan dengan penelitian terlebih dahulu. Jika hukum dapat menegakkan kepentingan dan meniadakan kerugian, maka masalah al-mursalah dapat diterapkan. Ketetapanannya bersifat universal, yaitu tidak didasarkan pada kepentingan individu atau kelompok dan tidak bertentangan dengan sumber hukum islam.

5. **Tradisi atau adat kebiasaan masyarakat ('urf)**, tradisi ('urf/adat) adalah tradisi masyarakat yang berbentuk perkataan dan perbuatan, dan sering diterapkan secara konsisten sehingga tampak sebagai hukum tersendiri. Dengan cara ini jiwa merasakan ketenangan karena selaras dengan jiwa manusia dan diterima oleh alam. Adat istiadat dan tradisi tersebut dapat dijadikan landasan dalam terselenggaranya pendidikan apabila pendidikan tersebut berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah ('urf/adat).
6. **Ijtihad**, Ijtihad merupakan hasil hasil pandangan-pandangan dalam Islam, yang dapat berupa pandangan para cendekiawan, filosof, dan pemikir muslim. Ide-ide tersebut untuk bidang pendidikan Islam agar kita dapat meningkatkan pendidikan islam. Secara bersama-sama, hasil teori-teori tersebut memberikan gambaran yang komprehensif dan saling mendukung khususnya dalam kajian islam. (Adfyan et al., 2021).

Azyumardi Azra menciptakan sistem pendidikan dengan struktur tersendiri, berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan islam tersebut di atas. Pertama, ajaran Islam bercirikan penekanan pada pencarian ilmu, keterampilan dan kemajuan yang berlandaskan ibadah kepada Allah. Seluruh umat Islam dianjurkan untuk mencari ilmu lebih mendalam yang selanjutnya akan dikembangkan dalam bentuk ibadah untuk kemaslahatan umat manusia. Kedua, menyadari potensi dan kemampuan untuk mengembangkan diri secara fitrah. Semua pencari ilmu dianggap sebagai ciptaan Tuhan dan harus dihormati dan didukung untuk mewujudkan potensi penuh mereka. Ketiga, penerapan ilmu dilandasi tanggung jawabnya kepada Tuhan dan masyarakat. Pengetahuan tidak hanya harus perlu dikenali dan dikembangkan, tetapi juga harus

diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam Islam, ilmu sama pentingnya dengan amalan sholeh (Barus, 2012).

Azyumardi Azra, tujuan pendidikan Islam adalah pengembangan nilai-nilai dasar nilai berdasarkan nilai-nilai Islam. Namun yang jelas pendidikan islam seperti halnya mata pelajaran umum lainnya, berkaitan dengan banyak tujuan fungsional, sehingga langkah-langkah dalam proses pendidikan Islam dapat direncanakan untuk mencapai tujuan lainnya. Azyumardi Azra membagi tujuan pendidikan Islam menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan erat kaitannya dengan tujuan hidup manusia dalam Islam, hal ini untuk mewujudkan manusia yang selalu bertakwa kepada Allah SWT atas kebahagiaan dunia akhirat. Orang-orang sholeh dalam tingkat bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menjadi bertakwa Rahmatan lil 'alamin, baik secara mikro maupun makro. Tujuan hidup manusia dalam Islam inilah yang kita sebut dengan tujuan umum pendidikan Islam (Sayyi, 2017). Tujuan pendidikan Islam merupakan tujuan pertama yang ingin dicapai dalam proses pendidikan. Tujuan terdiri dari "tujuan antara" dan "tujuan akhir". Tujuan antara mengacu pada perubahan-perubahan yang diinginkan dalam sistem pendidikan Islam dan dalam kaitannya dengan siswa itu sendiri, masyarakat dan kehidupan mereka (Azra, 1998). Tujuan mendasar pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan hidup umat Islam. Tujuan akhir pendidikan Islam sama dengan tujuan hidup seseorang adalah menjadi pribadi yang baik (Tafsir, 2010).

### **1. Biografi Prof. Dr. H.M. Qurais Shihab, MA**

M. Quraysh Shihab lahir pada tanggal 16 Februari 1994 bertepatan dengan 22 Shafar 1363 H. Beliau anak keempat dari 12 bersaudara. Bertempat daerah Lotassalo, Rappang, kabupaten Sidenreng rappang (Sidrap), Sulawesi Selatan, berjarak sekitar 185 km dari kota Makassar (Mauluddin Anwar, dkk, 2015). Ia memulai pendidikannya di sekolah Dasar di Makasar dan melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, dimana ia belajar di Pondok Pesantren Darul Hadits al-Falahiqiyah di kota yang sama. Untuk memperdalam ilmu islam, Qurais dikirim ke Al-Azhar di kairo oleh ayahnya pada tahun 1958 dan diterima di kelas dua tsanawiyah. Kemudian beliau melanjutkan ke studinya di

Universitas al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin jurusan Tafsir dan Hadits. pada tahun 1967 beliau meraih gelar Lc (setara gelar S-1).

Dua tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1969, Quraish berhasil meraih gelar agar M. Quraish Shihab lebih mendalami studi keislaman. Beliau mendapatkan gelar "M.A" pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul "al-I'jaz Tasyri'i li Al-Qur'an al-karim" (kemujizatan Al-Qur'an al-Karim dari Segi Hukum). ( Siti Maryam, 2018). Pada tahun 1973 ia dipanggil kembali ke Makasar oleh ayahnya yang saat itu menjabat sebagai General Manager untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin. Beliau menjabat sebagai wakil rektor yang bertanggung jawab di bidang akademik dan kemahasiswaan hingga tahun 1980. M. Quraish Shihab adalah seorang ulama yang mampu berbicara dan menulis, selain menulis di media ia juga aktif dalam menulis buku.

## **2. Karya Quraish Shihab**

M. Quraish Shihab sangat aktif sebagai penulis. Beberapa buku atau karya-karya nya yang sudah ia hasilkan antara lain:

- a. Tafsir al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang, IAIN Alauddin, 1984).
- b. Membumikan al-Qur'an; Fungsi dan Kedudukan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan, 1994).
- c. Untaian Permata Buat Anakku (Bandung: Mizan 1998).
- d. Sahur Bersama Quraish Shihab (Bandung: Mizan 1999);
- e. Panduan Puasa bersama Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republika, November 2000).
- f. Panduan Shalat bersama Quraish Shihab (Jakarta: Penerbit Republika, September 2003).
- g. Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Berbagai Persoalan Umat, (Bandung: Mizan, 2007).
- h. Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib, (Bandung: Mizan, 2007).
- i. Al-Lubâb; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari alFâtihah dan Juz 'Amma (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2008).
- j. Doa Harian bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2009).



- k. Al-Qur'ân dan Maknanya; Terjemahan Makna disusun oleh M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, Agustus 2010).
- l. Do'a al-Asmâ' al-Husnâ (Doa yang Disukai Allah SWT, Jakarta: Lentera Hati, Juli 2011).

### **3. Model Pendidikan Islam Perspektif Prof. Dr. H.M. Quraish Shihab, MA**

Al-Qur'an petunjuk menuju jalan yang benar. Tujuan dari prinsip-prinsip ini adalah untuk memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi masyarakat secara individu dan kolektif. Al-Qur'an telah menjadi pedoman bagi manusia untuk mencapai tujuan yang diinginkan di dunia ini. Tujuan ajaran Al-Qur'an adalah untuk mendidik manusia secara perseorangan dan kelompok agar dapat menunaikan kewajibannya sebagai hamba Allah dan para khalifahnyanya serta membangun dunia ini menurut pemahaman yang telah ditetapkan Allah SWT. Kekhalifahan memerlukan empat aspek yang saling terkait: pertama, pemberi tugas (Allah SWT), kedua penerima tugas (manusia baik perorang maupun kelompok), ketiga tempat atau lingkungan, dan keempat, sarana yang memungkinkan pemenuhannya.

Dalam bidang pendidikan, Al-Qur'an mengharuskan kata-kata dan konsep-konsep untuk disatukan dalam bidang pendidikan. Karena keteladanan para pendidik dan tokoh masyarakat adalah salah satu hal yang terpenting. Meskipun Al-Qur'an meminta anak-anak untuk menghormati orang tua mereka, Al-Qur'an juga meminta orang tua untuk menghormati anak-anak mereka. Meskipun masyarakat wajib menaati Rasul dan para pemimpin, namun nabi dan para pemimpin juga diperintahkan untuk menunaikan kewajibannya dan mencintai orang-orang yang membimbingnya ketika berbicara. Dengan demikian Al-Qur'an menuntut keterpaduan antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Dijelaskan bahwa Al-Qur'an menuntut anak didiknya untuk mempelajari kebenaran melalui usahanya sendiri dan dengan menggunakan daya nalarnya, serta memasukan kebenaran materi yang diberikan dalam pemikiran logis. Demikian pula sejarah tentu mengarah pada tujuan pendidikan dalam konteks yang berbeda. Guru harus memimpin dengan memberi contoh, seperti yang ditunjukkan oleh realitas pendidikan, terutama dalam hal metode pengajaran.

Para pakar ilmu mengartikan usaha pendidikan sebagai usaha praktis seseorang yang memahami tujuan pendidikan. Artinya jelas bahwa tugas mengajar diberikan kepada seseorang lebih dewasa dan matang terutama yang mempunyai integritas kepribadian dan kompetensi profesional. Pemikiran dan gagasan M. Quraish Shihab dapat dihimpun dari berbagai karya ilmiah dan pesan dakwahnya. M. Quraish Shihab dalam bidang pendidikan dapat dilihat pada salah satu karyanya yaitu *Membumikan Al-Qur'an*. Dalam buku ini pemikiran dan gagasannya tentang pendidikan meliputi tiga hal yaitu: Tujuan pendidikan, metode pembelajaran, dan hakikat pendidikan (pendidikan sepanjang hayat). Tiga aspek pendidikan dijelaskan bagaimana menghubungkannya dengan Al-Qur'an saat mengajarkan siswa, sehingga guru tidak menyimpang dari Al-Qur'an ketika memberikan materi pendidikan kepada siswa.

Tujuan yang ingin dicapai di bidang pendidikan ini adalah untuk mencapai kemajuan dalam menyebarkan pendidikan berdasarkan Al-Qur'an. Tujuan di sini dicapai dengan membaca, bersuci, mengajar dan berserah diri kepada Tuhan. Dan pengajaran tersebut adalah merupakan pengabdian kepada Allah SWT. Quraish Shihab berusaha menyelaraskan tujuan pendidikan dalam Al-Qur'an dengan tujuan pendidikan nasional. Mengenai permasalahan ini Quraish Shihab mengatakan "jika pernyataan di atas berikaitkan dengan pembangunan negara, jika ditujukan untuk pembangunan bangsa Indonesia pada umumnya atau tujuan pendidikan nasional pada khususnya, maka perlu dipertanyakan kepentingan dan penerapannya. Dikatakan GBHN 1983 menyatakan "Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, meningkatkan kebijaksanaan dan keterampilan, mengembangkan budi pekerti, memperkokoh watak bangsa, dan mengembangkan manusia yang mampu bekerja sama membangun negara".

Perspektif Quraish Shihab terkait tujuan pendidikan sekilas bukanlah berasal dari sudut pandang seorang pakar pendidikan umum. Bukan sebab Quraish Shihab tidak ahli dalam hal pendidikan, tetapi dikarenakan pemikirannya yang berasal dari pemahaman Al-Qur'an sangatlah kuat sehingga tujuan pendidikan yang dicetuskan Quraish Shihab sejalan dengan prinsip Al-Qur'an. Menurut Quraish Shihab tujuan yang dimaksud bukanlah tujuan akhir yang ideal dari suatu pendidikan yang kemudian diturunkan menjadi tujuan kurikulum sampai kepada tujuan instruksional.

<b>Aspek</b>	<b>Persamaan Pemikiran Azyumardi Azra dan Qurais Shihab</b>
Pendekatan Inklusif	Keduanya mendorong pendekatan inklusif dalam pendidikan Islam yang dapat merangkul berbagai kalangan dan mempromosikan moderasi dalam memahami dan mengamalkan Islam.
Pengembangan Moral dan Spritual	Menekankan pentingnya pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek intelektual tetapi juga pengembangan moral dan spiritual siswa, membentuk karakter yang baik dan kepribadian yang unggul.
Kontekstualisasi Pendidikan	Sepakat bahwa pendidikan Islam harus relevan dengan konteks zaman dan tempat, dengan adaptasi kurikulum dan metode pengajaran agar sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat kontemporer.
Integrasi Ilmu Pengetahuan	Menekankan pentingnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, mendorong siswa untuk memahami dan menguasai kedua bidang tersebut secara harmonis.
Pendidikan Krakter	Kedua tokoh ini melihat pendidikan Islam sebagai sarana untuk membangun karakter, etika, dan moral yang kuat berdasarkan nilai-nilai keislaman.
Moderasi dan Toleransi	Mereka menekankan pentingnya pendidikan yang mengajarkan moderasi, toleransi, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat pluralistik.
Pentingnya Tafsir Yang Kontekstual	Keduanya setuju bahwa tafsir Al-Qur'an harus kontekstual dan relevan dengan perkembangan zaman serta tantangan yang dihadapi umat Islam saat ini.
Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan	Keduanya mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan aksesibilitas informasi.
Pengembangan Kurikulum	Azra dan Shihab sepakat bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mencakup berbagai disiplin ilmu yang saling melengkapi, baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.
Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Islam	Menekankan bahwa pendidikan Islam harus selalu berlandaskan pada nilai-nilai Islam yang universal, seperti keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab.

<b>Aspek Perbedaan</b>	<b>Azyumardi Azra</b>	<b>Quraish Shihab</b>
Latar Belakang	Sejarawan dan pakar pendidikan yang fokus pada sejarah dan reformasi institusi pendidikan Islam.	Ahli tafsir Al-Qur'an yang fokus pada pemahaman dan pengajaran Al-Qur'an.
Fokus Utama	Pengembangan institusi pendidikan tinggi Islam di Indonesia dan reformasi pendidikan Islam secara historis.	Penekanan Pada tafsir dan pemahaman mendalam terhadap teks-teks suci Al-Qur'an dalam pendidikan
Metode Pengajaran	Mendorong metode pengajaran yang kritis dan analitis, mengajak siswa untuk berpikir kritis dan memiliki kemampuan analisis yang baik	Menekankan metode pengajaran yang berbasis pengkajian dan pemahaman Al-Qur'an secara interaktif dan reflektif.
Reformasi Pendidikan	Fokus pada modernisasi dan globalisasi pendidikan Islam, mendorong inovasi teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan modern	Fokus pada reformasi pemahaman agama yang benar dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an.
Pengembangan Kurikulum	Mengedepankan kurikulum yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat kontemporer, dengan penekanan pada ilmu pengetahuan umum dan agama.	Mengedepankan kurikulum yang berpusat pada nilai-nilai Al-Qur'an, dengan penekanan pada pemahaman dan pengajaran teks-teks suci.
Pendekatan Sejarah dan Kontekstual	Menggunakan pendekatan sejarah untuk memahami perkembangan dan tantangan pendidikan Islam serta bagaimana institusi dapat beradaptasi.	Menggunakan pendekatan tafsir kontekstual untuk mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan situasi dan tantangan kontemporer.
Inovasi Pendidikan	Mendorong inovasi dalam sistem pendidikan Islam melalui penggunaan teknologi dan metode pengajaran modern.	Lebih fokus pada inovasi dalam pemahaman dan pengajaran Al-Qur'an untuk relevansi dengan zaman sekarang.
Pendidikan Karakter	Menekankan pentingnya pendidikan karakter yang berlandaskan sejarah dan tradisi Islam yang kaya.	Menekankan pentingnya pendidikan karakter yang didasarkan pada pemahaman yang benar dan aplikatif terhadap Al-Qur'an.

Pengaruh Globalisasi	Melihat globalisasi sebagai peluang untuk reformasi dan peningkatan kualitas pendidikan Islam.	Mempertimbangkan globalisasi dalam konteks bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan dalam dunia yang semakin terhubung.
Pendekatan dalam Penelitian	Lebih fokus pada penelitian historis dan sosiologis mengenai perkembangan pendidikan Islam.	Lebih fokus pada penelitian tafsir Al-Qur'an dan aplikasinya dalam pendidikan.

#### **IV. KESIMPULAN**

1. Konsep Azyumardi Azra terhadap pendidikan Islam adalah memandang manusia sebagai Nabi Allah, yaitu suatu proses mendidik umat berdasarkan ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar mencapai derajat yang setinggi-tingginya, sehingga dapat menunaikan tugas khalifah di muka bumi dan mencapai kesuksesan. Dasar pendidikan Islam terdiri atas enam macam, yaitu Al-Quran, As-Sunnah, kata-kata sahabat (madzhab shahabi), kemaslahatan umat atau sosial (masalah almursalah), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat ('urf), dan hasil pemikiran para ahli Islam atau ijtihad. Tujuan pendidikan Islam pada dasarnya adalah terwujudnya "tujuan antara" dan "tujuan akhir" agar peserta didik memahami ilmu-ilmu keislaman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain untuk memahami manusia, yaitu manusia yang kembali kepada Tuhan, maka mereka paham bahwa mereka adalah orang-orang yang kembali pada hakikat dan tujuan hidupnya. Kurikulum pendidikan Islam menegaskan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi harus diprioritaskan, begitu pula pengembangan dan pemajuan nilai-nilai agama siswa.
2. Konsep pendidikan Islam H. M. Qurais Shihab mengarahkan peserta didik agar dapat melaksanakan fungsinya sebagai manusia untuk mengabdikan kepada Allah dan menjadi khalifah-Nya. Deskripsi kependidikan yang diberikan oleh Al-Qur'an nampak lebih memosisikan dirinya sebagai pemandu dalam prinsip dan tidak memasuki kawasan teknis. Terkait dengan tujuan pendidikan Qurais Shihab mengambil tujuan pendidikan dari sudut pandang Al-Qur'an. Qurraish Shihab mengemukakan bahwa tujuan pendidikan adalah membina manusia agar menyadari bahwa dirinya sebagai hamba

Allah dan menjalani fungsinya sebagai khalifah Allah di muka bumi ini. Pendidikan menurut Qurais Shihab harus memerhatikan ketiga aspek dalam diri manusia yaitu akal, jiwa dan jasmani. Pembinaan akal menghasilkan ilmu, pembinaan jiwa menghasilkan kesucian dan etika, serta pembinaan jasmani akan menghasilkan keterampilan. Qurais Shihab mengemukakan bahwa tujuan pendidikan mengarah pada tujuan pendidikan umum atau yang disebut juga tujuan sempurna. Tujuan sempurna atau tujuan akhir pendidikan menurut Qurais Shihab harus mampu membentuk manusia dwidimensi yang seimbang antara akal dan iman, akal dan spiritual, dan terakhir adalah duniawi dan ukhrowi.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra. 2007. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*, Jakarta: Kencana
- Ahmad, R. 2013. *Mengenal Azyumardi Azra dalam Pemikiran Islam*. Journal Analytica Islamica.
- Agustina, C. T. 2012. *Pergerakan Jaringan Islam Liberal (JIL) di Indonesia Tahun 2001-2005*. Candi, 4(2).
- Afiq Budiawan. 2018. *Pendekatan Sejarah Perspektif Azyumardi Azra, tersedia dalam www.academia.edu*, p.05
- Azyumardi Azra, 2000, *Islam Substantif*, Bandung: Mizan
- al-Jasr, Husain Afandi. 2011. *Theology Islam, Bandung* : al-Ma'arif.
- al-Jasr, Nasaruddin. 1977. *Dienul Islam*, Bandung: al-Ma'arif.
- al-Shalih, Shubhi. 2005. *Ulumul Hadits*, Beirut: Darul Fikr.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakar, M. Y. A. 2015) *Problematika Pendidikan Islam di Indonesia*. Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam.
- Bakar, M. Y. A. 2017. *Filsafat Pendidikan Islam (Yunus Abu Bakar)*. Inspiratif Pendidikan.
- Barus, M. I. 2012. *Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra*. Jurnal AlKarim.
- Batubara, C. 2018. *Sarana Dan Prasarana Belajar Dalam Mewujudkan Kebersihan dan Keindahan Kampus UIN Sumatera Utara*. Jurnal Penelitian Medan Agama, 9(1)

- Bukhari Umar. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Bungin, Burhan, 2014. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Perdana Media Group.
- Departemen Agama RI, 2014. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Djumransjah, dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam : Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi*.
- Dwifatma, A. 2011. *Cerita Azra: Biografi Cendekiawan Muslim Azyumardi Azra*. Erlangga.
- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah, 2014. *Sejarah Pendidikan Islami, Bandung*: PT Remaja Rosdakarya.
- Hafsah, 2014. *Pendidikan Islam di Indonesia (Studi Pemberdayaan Madrasah)*. Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam.
- Hanipudin, S. 2019. *Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa*. Jurnal Of Islam and Muslim Society.
- Hasanah, N., Rajagukguk, K. P., Syafitri, F., & Pujahadi, T. 2021. *Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring Halus*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM).
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad\\_Quraish\\_Shibab](https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shibab) diakses pada tanggal 23 november 9:48
- Iswantir. 2017. *Gagasan dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam di Indonesi (Studi Pemikiran dan Praksis Pendidikan Islam Menurut Azyumardi Azra)*. Jurnal Educative: Journal of Educational Studies.
- Jamaly, M. F. 1981. *Filsafat Pendidikan dalam al-Qur'an*. Perpara
- Mauluddin Anwar, Latief Siregar, dan Hadi Mustofa, 2015. *Cahaya Cinta Dan Canda M. Quraish Shihab*, Tangerang: Lentera Hati.
- Nurdinah Muhammad, 2012. *Karakteristik Jaringan Ulama Nusantara Menurut Pemikiran Azyumardi Azra*, Jurnal Substansa, Vol. 14.
- Nata, A, 2005. *Tokoh-tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Sayyi, A, 2017. *Modernisasi Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perspektif Azyumardi Azra*. Jurnal Tadris, 12(1).